

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Bogdan dan Taylor, metode kualitatif didefinisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang secara umum dapat dikategorikan sebagai bentuk penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah, dengan menekankan pada proses interaksi dan komunikasi antara peneliti dan objek yang diteliti.<sup>38</sup> Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan realitas yang ada, baik menggunakan sebuah kenyataan alamiah maupun kenyataan yang sering dibuat sendiri oleh manusia.<sup>39</sup>

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis mendalam. Proses dan makna yang ditonjolkan dalam penelitian kualitatif ini memiliki landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yang jenis penelitian ini dapat mendeskripsikan atau menggambarkan suatu permasalahan.<sup>40</sup> Penelitian

---

<sup>37</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian sosial* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal.166.

<sup>38</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2019), hal.03.

<sup>39</sup> Sukmadinata Syaodih Nana, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal.72.

<sup>40</sup> Fiantika Rita Feny, Mohammad Wasil, dan Sri Jumiyati, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hal.88.

deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu populasi, situasi atau fenomena secara akurat dan sistematis.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan memegang peranan yang sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data sekaligus sebagai pihak yang berperan dalam mengungkapkan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan subjek penelitian sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak. Berdasarkan hal tersebut, dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk pengamatan dan mengumpulkan data relevan yang dibutuhkan.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting dan utama, seperti yang diungkapkan oleh Moleong bahwa dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti atau bantuan dari pihak lain merupakan alat pengumpul data utama.<sup>41</sup> Kehadiran peneliti diperlukan karena peneliti berperan aktif dalam menjalankan proses penelitian, dalam penelitian ini peneliti hadir di lapangan untuk melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan seperti kepala sekolah, koordinator program bilingual, dan guru program bilingual, wali murid kelas bilingual untuk memperoleh data.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Azhar Kediri yang berlokasi di Jl. Taman Sari Gang Masjid Nurul Huda,

---

<sup>41</sup> Lexy J. Moleong, *Penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.125.

Tamanan, Kecamatan Mojojoto, Kota Kediri, Provinsi Jawa Timur. Beberapa alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini antara lain :

1. Terdapat keunikan pada program bilingual di SDIT Al-Azhar Kediri yaitu program bilingual yang di kemas atau dibentuk melalui *english and arabic day, arabic camp, english camp, english conversation book, reading*, kulum berbahasa Inggris, pembiasaan hafalan kosakata dan mufrodat, tanya jawab, serta target hafalan juz'ama.
2. Program bilingual di sekolah-sekolah tingkat dasar di daerah setempat masih tergolong jarang diterapkan, sehingga hal ini menjadi peluang strategis untuk dikaji lebih mendalam.
3. SDIT Al-Azhar Kediri telah meraih berbagai prestasi melalui pelaksanaan program bilingual.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data dapat diperoleh secara langsung oleh peneliti dari pihak yang bersangkutan disebut juga dengan sumber data primer, atau data yang diperoleh dari pihak lain (sumber kedua) disebut sebagai sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

##### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari pihak pelaku yang terlibat. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) baik secara individu maupun kelompok. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti dapat menggunakan metode seperti wawancara, observasi maupun kuesioner baik dari pihak

kepala sekolah, koordinator program bilingual, dan guru serta wali murid program bilingual yang ada SDIT Al Azhar Kediri.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai pendekatan dalam penelitian yang memanfaatkan data yang telah ada atau data yang dikumpulkan sebelumnya. Data sekunder ini dapat diperoleh peneliti dari pihak lain berupa bukti atau catatan historis yang telah disusun dalam arsip.<sup>42</sup> Sumber data sekunder bias didapatkan dari buku-buku, arsip data dan dokumentasi resmi SDIT Al Azhar Kediri maupun melalui orang lain yang mengetahui data-data yang diperlukan serta focus terhadap masalah yang sedang diteliti.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara.<sup>43</sup>

Teknik pengumpulan data ini adalah sebuah langkah yang strategis pada sebuah penelitian yang ditimbulkan lantaran mempunyai sebuah tujuan primer dari sebuah penelitian. Pengumpulan sebuah data sanggup dilakukan dengan berbagai setting, sumber, dan berbagai cara. Disamping itu perlu memakai metode yang sempurna agar data yang didapat relevan. Maka

---

<sup>42</sup> Sunardi Nur, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.76.

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal.244.

peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi menggunakan beberapa teknik yang dilakukan yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik penelitian pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog (tanya jawab) baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui siaran media atau menghubungi secara online antara pewawancara dan narasumber sebagai sumber data.<sup>44</sup> Menurut Esterberg, wawancara diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yakni :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu teknik wawancara yang digunakan apabila peneliti telah memiliki gambaran yang jelas mengenai informasi yang akan diperoleh. Dalam jenis wawancara ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang sama dan jawaban dicatat secara sistematis. Alat bantu seperti perekam suara, gambar, atau brosur dapat digunakan untuk mendukung kelancaran proses wawancara.
- b. Wawancara semi-struktur, yaitu teknik wawancara yang lebih fleksibel dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menggali permasalahan secara lebih terbuka, dimana narasumber diminta untuk mengemukakan pendapat dan gagasan mereka. Peneliti mencatat semua informasi yang disampaikan

---

<sup>44</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.167.

- c. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang lengkap dalam pengumpulan datanya dan hanya berpegang pada garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara ini, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan responden.<sup>45</sup>

Jenis wawancara yang digunakan adalah jenis wawancara terbuka, dimana informan mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula maksud dan tujuan diwawancarai. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara semi-terstruktur, dengan tujuan memperoleh keterangan atau informasi secara detail dan mendalam mengenai pandangan responden tentang pengelolaan program bilingual dalam meningkatkan citra lembaga pendidikansekolah.<sup>46</sup> Teknik ini dipilih oleh peneliti karena secara teoritis pertanyaan yang diajukan masih terikat dengan konsep teori yang digunakan, sedangkan dalam menyusun pertanyaan pada *guide interview* pun peneliti dibebaskan untuk bereksplorasi dengan tetap berpanduan pada kerangka teori dan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *guide interview* untuk memudahkan serta memberikan fokus terhadap hal-hal yang akan ditanyakan. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, koordinator

---

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, hal.233.

<sup>46</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2015), hal.192-193.

program bilingual, dan guru program bilingual serta wali murid kelas bilingual yang ada di SDIT Al Azhar Kediri.

## 2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode yang umum digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung aktivitas atau kejadian yang sedang berlangsung. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata perilaku atau kejadian, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menjawab sebuah pertanyaan yang ada. Dalam penelitian ini, observasi terutama diarahkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan pengelolaan program bilingual dalam meningkatkan citra lembaga pendidikansekolah di SDIT Al-Azhar Kediri.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung, terutama data tentang:

- a. Keadaan fisik di SDIT Al Azhar Kediri.
- b. Pengelolaan program bilingual dalam meningkatkan citra lembaga pendidikansekolah.
- c. Subjek penelitian ini adalah warga sekolah yang meliputi kepala sekolah, koordinator program bilingual, dan guru serta wali murid program bilingual yang ada di SDIT Al Azhar Kediri.
- d. Bagaimana penerapan yang dilakukan dalam peningkatan citra lembaga pendidikan di SDIT Al Azhar Kediri.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan sebuah data dengan melihat atau pun mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Karena sebuah data yang disimpan dengan berbentuk dokumen atau sebuah file. Pada dasarnya dokumentasi dibutuhkan untuk menelusuri sebuah data historis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi karena digunakan untuk memperoleh data mengenai pengelolaan program bilingual dalam meningkatkan citra lembaga pendidikansekolah di SDIT Al-Azhar Kediri..

### F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data disusun oleh peneliti untuk mendukung pelaksanaan wawancara maupun observasi agar berjalan secara sistematis dan terarah. Instrumen ini disusun dan dirancang dalam bentuk pertanyaan yang akan disampaikan ketika melakukan wawancara kepada informan yang telah ditentukan. Pada dasarnya, pertanyaan-pertanyaan tersebut difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, dengan harapan dapat membantu peneliti dalam merumuskan temuan penelitian secara akurat berdasarkan kondisi nyata di lapangan.

**Tabel 3. 1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Indikator Fokus	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana tahap identifikasi program bilingual dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan di SDIT Al-Azhar Kediri?	a. Inisiasi yaitu tahap memilih/ seleksi program	• Wawancara	• Kepala Sekolah • Koordinator Program Bilingual

No	Fokus Penelitian	Indikator Fokus	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
2.	Bagaimana desain program bilingual dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan sekolah di SDIT Al-Azhar Kediri?	a. Perencanaan b. Pendanaan c. Penganggaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Koordinator Program Bilingual</li> <li>• Guru bilingual</li> </ul>
3.	Bagaimana implementasi program bilingual dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan sekolah di SDIT Al-Azhar Kediri?	a. Organisasi b. Penjadwalan c. Mobilisasi sumber daya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Observasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Koordinator Program Bilingual</li> <li>• Guru bilingual</li> </ul>
4.	Bagaimana evaluasi program bilingual dalam meningkatkan citra lembaga pendidikan sekolah di SDIT Al-Azhar Kediri?	a. Monitoring/ pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Koordinator Program Bilingual</li> <li>• Guru bilingual</li> <li>• Wali murid program bilingual</li> </ul>

### G. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori tertentu, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, menentukan data yang relevan dan penting untuk dikaji lebih lanjut, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun pihak lain.<sup>47</sup>

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah model Miles dan Huberman yakni dilakukan dengan secara interaktif dan berlangsung

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*, hal.244.

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh selama proses penelitian. Proses ini melibatkan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, serta memfokuskan pada informasi yang dianggap penting. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah, sehingga memudahkan dalam tahap analisis berikutnya.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses menata dan menyusun data ke dalam bentuk yang sistematis agar dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif. Penyajian ini bertujuan untuk memperjelas informasi yang diperoleh serta membantu peneliti dalam memahami pola yang muncul dan merencanakan langkah analisis selanjutnya.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sejak awal penelitian. Pada tahap awal, kesimpulan yang diambil masih bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan data atau bukti baru

yang belum mendukung. Namun, apabila kesimpulan awal didukung oleh data yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.<sup>48</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan hal lain diluar data itu sendiri sebagai pembanding atau alat verifikasi. Dengan triangulasi peneliti dapat melakukan pengecekan kembali terhadap temuan-temuannya dengan membandingkannya melalui berbagai sumber, metode maupun teori.<sup>49</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan tiga jenis triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber atau informan.

2. Triangulasi teknik

yaitu pengujian data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda, misalnya data yang diperoleh melalui wawancara kemudian diverifikasi menggunakan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi waktu

yaitu pengujian data yang dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu atau situasi yang berbeda. Apabila ditemukan perbedaan hasil, maka perlu dilakukan pengulangan hingga diperoleh data yang konsisten dan dapat dipercaya.

---

<sup>48</sup> Sugiyono, hal.247.

<sup>49</sup> Siti Rukhayati, *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Al-Falah Salatiga* (Salatiga: LP2M Salatiga, 2020), hal.52.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Tahapan dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan utama yang dilengkapi dengan tahapan akhir dari penelitian yaitu tahap laporan hasil penelitian. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan: mencakup kegiatan penyusunan rancangan penelitian, pemilihan lokasi penelitian, pengurusan izin penelitian, penjajakan dan penilaian kondisi lapangan, pemilihan serta pemanfaatan informan, persiapan perlengkapan penelitian, serta kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan program bilingual.
2. Tahap pelaksanaan lapangan: meliputi pemahaman terhadap latar belakang penelitian dan kesiapan peneliti, proses memasuki lapangan dan berperan aktif dalam pengumpulan data, pemilihan informan yang dianggap relevan dengan fokus penelitian, serta pelaksanaan observasi dan pengumpulan data sesuai dengan tema penelitian yang kemudian dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan hingga penelitian dinyatakan selesai.
3. Tahap analisis data: kegiatan menganalisis seluruh data yang diperoleh selama proses penelitian di lapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan yang dituangkan dalam bentuk laporan hasil penelitian.
4. Tahapan penulisan laporan penelitian: proses penyusunan uraian hasil temuan di lapangan yang menggambarkan kondisi objektif sesuai dengan proses penelitian yang telah dilakukan.